

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan digambarkan sebagai segala hal yang ada di sekitar kita, termasuk udara, tanah, air, tumbuhan, hewan, manusia, serta interaksi antara semua komponen tersebut. Ini mencakup segala sesuatu yang memengaruhi kehidupan dan keseimbangan ekosistem di Bumi. Lingkungan sangat penting bagi kita karena memberikan sumber daya alam yang mendukung kehidupan, seperti udara bersih, air bersih, makanan, tempat tinggal, dan masih banyak lagi. Merawat lingkungan berarti menjaga keseimbangan alam agar dapat terus memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Demikian juga sebaliknya, lingkungan dapat dipengaruhi oleh aktivitas dan perilaku manusia. Kehidupan yang saling ketergantungan antara manusia dan lingkungannya, menempatkan manusia sebagai subjek utama yang mengambil manfaat dari sumber daya alam untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Posisi manusia sebagai subjek dalam pemanfaatan sumber daya alam, terkadang membuat manusia lupa diri karena didorong adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhannya (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013)

Peraturan terkait bagaimana sikap penduduk untuk menjaga lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk Pembangunan yang berkelanjutan tentunya harus ada aturan yang dapat membuat penduduk dapat melaksanakan perilaku peduli lingkungan, oleh karena itu maka pemerintah mengeluarkan peraturan diantaranya: Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sehingga diatur bagaimana setiap orang berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan diwajibkan untuk memelihara kelestarian fungsi

lingkungan hidup, serta mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang mengatur peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 pasal 29 ayat 1 yang mengatur kepedulian masyarakat terhadap penyediaan ruang terbuka hijau. Dalam peraturan diatas tentunya penduduk harus menyadari secara baik dan bijaksana terhadap kepedulian terhadap lingkungan, kita perlu menjaganya, terkait lagi dengan pengelolaan sampah yang dianggap hal tidak berguna tapi jika diabaikan tentunya akan berbahaya bagi kelangsungan hidup dan Kesehatan penduduk.

Permasalahan lingkungan pada saat ini menjadi pusat perhatian setiap orang. Lingkungan sekolah terutama harus benar-benar terjaga kebersihan, keindahannya agar kegiatan proses belajar mengajar anak menjadi lebih aman dan nyaman, pendidikan dan pembelajaran terhadap lingkungan sangat penting untuk diberikan kepada siswa, agar lingkungan hidup di sekitar tetap terjaga (Ismail, 2021) memang benar permasalahan lingkungan akan dapat diatasi dan dicegah untuk masa yang akan datang dan akan menjadi pembelajaran. Sikap peduli lingkungan yang ditanamkan sejak dini akan menjadi karakter anak hingga usia dewasa. Sehingga anak akan lebih peka dengan keadaan lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan alam tempat tinggalnya.

Terutama dengan masalah sampah di lingkungan sekolah sampah memang dipandang sebagai barang yang tidak ada arti dan berharga, sehingga tak jarang diperlakukan dengan seutuhnya oleh sebagian besar manusia. perlakuan ini yang membuat sebagian besar manusia terdorong untuk membuang sampah seenaknya tanpa memperdulikan dampak yang ditimbulkan (Aziz et dkk, 2022).Muhaimin (2015: 13) menyebutkan Perilaku peduli lingkungan peserta didik di sekolah - sekolah masih sangat kurang bahkan cenderung menurun ,banyak terlihat sekolah yang kotor tidak terawat,prilaku yang masih kurang terpuji dengan sering dijumpai lingkungan sekolah yang kotor, sikap tersebut menunjukan masih rendahnya karakter peduli lingkungan. Lingkungan disini dapat diartikan kesatuan ruang

dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri.

Lingkungan sekolah juga sering tidak terjaga, tanaman yang tidak terawat lingkungan jadi gersang, walau ada beberapa tanaman di teras sekolah tidak pernah terjaga karena sikap kurang tanggung jawab karakter yang kurang peduli terhadap lingkungan (Rachman, 2020). Dirasakan kurang nyaman nya lingkungan sekolah yang digambarkan di atas merupakan penyebab kerusakan lingkungan, jika dibiarkan seiring waktu terus berlanjut bila tidak didasari dengan kesadaran yang baik, bila dibiarkan begitu saja maka kualitas akan terus menurun bahkan semakin rusak dan memburuk. Berada di lingkungan sekolah seperti yang digambarkan tadi untuk tentunya akan sangat terganggu untuk menjalankan aktifitas. Kesadaran peduli lingkungan yang rendah akan berakibat pada kerusakan lingkungan sebagaimana yang digambarkan oleh Capra (2002-11-12) Bahwa:

Permasalahan lingkungan tentunya menjadi topik yang penting apalagi dengan akan berakhirnya abad ke 20 masalah lingkungan menjadi hal yang utama, Masyarakat akan dihadapkan pada serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan, dalam bentuk yang sangat mengejutkan di dalam waktu dekat akan segera menjadi tak dapat dikembangkan.

Sekolah Dasar Negeri 2 Sukamenak berada di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya, pada saat ini yang menjadi acuan kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka di mana Karakter harus benar-benar tertanam di jiwa peserta didik. Karakter yang tertuang dalam 6 elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lainnya (Rika Widiya, 2023)

Salah satu profil pelajar Pancasila adalah dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memiliki 5 elemen salah satu elemennya yaitu akhlak kepada alam, sebagai bagian dari lingkungan, elemen tersebut menunjukkan bahwa peserta didik perlu memiliki karakter peduli lingkungan. Melalui studi wawancara dan dokumentasi dengan guru dan staf, di

lingkungan sekolah SD N 2 Sukamenak telah menerapkan beberapa perencanaan untuk mewujudkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik yaitu dengan mewujudkan Visi sekolah diantaranya berwawasan lingkungan yang tertuang jelas di Dokumen 1 Sekolah. Tata tertib tentang menjaga lingkungan juga sudah jelas aturan yang dibuat oleh pihak sekolah dan disosialisasikan pada tiap kelas melalui gurunya masing-masing, untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas tiap hari jadwal piket kelas secara bergiliran telah ditentukan. Peran guru sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya di lingkungan sekolah tentunya sangat penting sekali karena guru seseorang yang berperan penting dalam dunia Pendidikan suri tauladan harus benar-benar diperhatikan untuk peserta didiknya di sekolah dimana Ki Hajar dewantara dalam filosofinya Ing ngarso Sung Tulodo, Ing madyo mangun karso dan Tut Wuri Handayani sejalan dengan satu pendapat , dampak yang dirasakan oleh sebuah Pendidikan dimana terdapat perilaku dan sikap teladan yang dimotivasi, diberikan oleh pendidik di lingkungan sekolah tersebut karena tauladan sebuah kedisiplinan yang merupakan hal paling penting dalam membentuk karakter (Annisa, 2019).

Melalui studi pendahuluan dengan dokumentasi dan observasi langsung ke lapangan, wawancara langsung pada guru dan staf di SDN 2 Sukamenak ternyata masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan, tidak merawat tanaman bahkan merusak tanaman yang ada.

Terkait paparan di atas ternyata manajemen rencana yang telah ditempuh oleh sekolah berada di luar harapan tidak sesuai dengan Visi Sekolah dimana belum berkembangnya karakter kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Oleh karena itu perlu upaya lain untuk mengembangkan karakter peserta didik terhadap lingkungan di sekolah. Peneliti tertarik dengan upaya lain untuk meneliti “***Manajemen Program Ekoliteracy untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar***”

Manajemen program *ecoliteracy* merupakan sebuah program dengan tujuan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan dengan tiga kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang meliputi Hijau sekolahku, Berkarya dengan Sampah dan Kerjasama dengan Bank Sampah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Capra (2017:14) yang mendefinisikan *ekoliterasi* adalah sebuah pemahaman mengenai prinsip ekosistem untuk membentuk masyarakat yang memiliki perilaku peduli lingkungan, selain itu *EcoLiteracy* dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Sejalan dengan Elliott dan Davis (2009, hlm. 67) menyatakan bahwa:

Program *Ecoliteracy* tentunya tidak akan mencapai hal yang diinginkan apabila tidak berkolaborasi dengan baik diantara semua warga sekolah karena *Ecoliteracy* merupakan nilai karakter yang menyeluruh, Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas yang sangat diperlukan untuk bekerjasama dengan sebaik mungkin. (Chan et al., 2019).

Program *Ecoliteracy* sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan pada peserta didik karena kemampuan peserta didik di sekolah akan makin terus berkembang apabila dapat memahami suatu Tindakan yang peka terhadap lingkungan sekolahnya (Hijrah Saputra 1, Zakaria 2, 2015). Program *Ekoliterasi* merupakan sebuah kegiatan yang menunjukkan sikap empati seseorang terhadap makhluk hidup di sekitarnya. Aspek ini diukur dengan lembar penilaian diri yang dikembangkan berdasarkan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ekoliterasi individu pada ranah sikap. Berdasarkan data pengamatan di Sekolah Dasar sebagian siswa berada pada kategori baik yang artinya melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan di sekolah dan di rumah siswa memiliki rasa yang peduli terhadap lingkungan, siswa mampu menghormati lingkungan sekitarnya (termasuk makhluk hidup lain). Namun sebagian besar peserta didik masih banyak yang belum memperlihatkan sikap dan karakter peduli terhadap lingkungan sekolahnya. Penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah belum mampu mengubah literasi lingkungan (*ekoliterasi*) dan berkarakter peduli lingkungan disekitarnya (Oktaviani Maryani, 2015)

Untuk hal diatas akan diterapkan penelitian melalui Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode research and development (R&D). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian model *ADDIE*. Manajemen program *ekoliterasi* dengan langkah-Langkah perencanaan, Implementasi dan

evaluasi. untuk lebih mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik di sekolah dasar tahap Implementasi program *ecoliteracy* lebih diintensifkan lebih konkrit lagi supaya semua peserta didik menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup terutama yang ada di sekolah.

Dalam tahap perencanaan pada tahap analisis, penelitian dimulai dengan melihat kebutuhan melalui wawancara, kuesioner pada peserta didik dengan bantuan guru kelasnya masing-masing, dalam tahap ini pun melalui tahap design merancang modul hijau sekolahku dan modul berkarya dengan sampah yang diterapkan pada pembelajaran P5, untuk Kerjasama dengan bank sampah mengadakan dulu nota kesepahaman dan pengkondisian bank sampah (dengan pihak lain (Masyarakat)

Tahapan selanjutnya yaitu tahap Implementasi, dalam tahap implementasi merupakan tahap yang paling utama dalam Manajemen program *ekoliteracy*, dalam tahap implementasi ada tahap development dimana program *ecoliteracy* dirancang dan di Validasi dengan tujuan program ini layak untuk diimplementasikan lebih lanjut pada peserta didik, validator program ini terdiri dari Ahli materi *ecoliteracy*, dan Ahli pembelajaran karakter dari hasil validasi para ahli memberikan nilai program ini layak untuk diimplementasikan pada peserta didik di Sekolah Dasar Manajemen program *ecoliteracy* terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

1. Hijau Sekolahku, merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik tentang pengenalan, cara penanaman dan perawatan tanaman di lingkungan sekolah, kegiatan ini diimplementasikan melalui modul P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) yang merupakan pembelajaran kokurikuler dalam kurikulum Merdeka, dalam modul ini terdiri dari tiga kegiatan inti dalam tiap tahapan memberikan kompetensi *ekoliterasy* bagi perkembangan karakter peduli lingkungan peserta didik di sekolah dasar yaitu tahap pengenalan yang merupakan penanaman kompetensi *ekoliterasy Head* (pengetahuan) dan *heart* (sikap) yang kedua tahap kontekstual dalam tahap ini pengukuran kompetensi *ecoliteracy spirit* (hubungan manusia dengan alam) tahap ketiga dalam

modul hijau sekolahku yaitu kegiatan aksi dimana kegiatan ini merupakan kompetensi Hand (keterampilan tangan).

2. Daur ulang sampah (berkarya dengan sampah)

Dalam kegiatan daur ulang sampah peserta didik belajar bagaimana pemanfaatan sampah anorganik yang bisa diolah menjadi bahan yang berguna, kegiatan ini diimplementasikan melalui pembelajaran Modul P5 untuk tahapan pembelajaran dalam modul ini ada tiga tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstual dan tahap aksi, dengan kompetensi *ekoliteracy* mencakup head, heart, hand dan spirit, sejalan dengan Capra (2007) untuk membantu generasi muda mengembangkan dan dapat mampu hidup dilingkungan masyarakat secara berkesinambungan hal ini berhubungan dengan pikiran aspek pengetahuan, hati (aspek sikap), Keterampilan, dan spirit (belajar hidup bersama dan bersosialisasi dengan lingkungan alam). dengan harapan dapat mengembangkan dengan baik karakter peduli lingkungan peserta didik, dalam tahap aksi kegiatan daur ulang sampah merupakan kolaborasi antara semua pihak terkait, peserta didik, guru, orang tua, dan dari pemangku kepentingan.

3. Kerjasama dengan Bank Sampah.

Untuk lebih mengembangkan karakter peduli lingkungan dan menambah wawasan tentang karakter peduli lingkungan, peneliti membuat nota kesepahaman dengan Bank Sampah terdekat yang bernama Bank Sampah Puspasari, kegiatan ini diimplementasikan melalui pembiasaan yang terprogram melalui alur kegiatan bank sampah di sekolah, secara bergiliran peserta didik menyeter sampah ke bank sampah dalam waktu seminggu satu kali kegiatan, dengan bimbingan guru sebagai supervisor pengelolaan bank sampah di sekolah. Hasil program bank sampah ini diharapkan dapat menemukan, mengembangkan dan mencari solusi terhadap permasalahan pengolahan sampah bagi peserta didik SDN 2 Sukamenak Kota Tasikmalaya melalui program sampah. Dengan Kegiatan Bank Sampah dapat membantu guru untuk menghubungkan konten pembelajaran dengan dunia kehidupan yang sebenarnya, memotivasi peserta didik untuk membangun hubungan

antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN 2 Sukamenak.

Sebagai peneliti sangat mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik di lingkungan sekolah sebagai tempat kegiatan pembelajaran.

Sebagai rujukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ahmad Fajar Ramadhan (2022) bahwa *EcoLiteracy* dan pendekatan ESD merupakan faktor penting dalam rangka meningkatkan sikap peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik. Dari hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *EcoLiteracy* dan pendekatan ESD terhadap sikap peduli lingkungan. Rekomendasi dari penelitian Sintha Wahjusaputri dkk (2018) terkait dengan program bank sampah, akan membentuk karakter peduli lingkungan yang dapat diterapkan di seluruh sekolah dasar terutama di perkotaan, dengan bank sampah dapat memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang yang berguna.

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut

- 1.1.1 Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap kompetensi *ecoliteracy*.
- 1.1.2 Rendahnya karakter atau sikap kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.
- 1.1.3 Kurang kepedulian terhadap lingkungan ditandai dengan masih banyaknya sampah dan lingkungan yang gersang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan program *EcoLiteracy* untuk mengembangkan karakter peduli Lingkungan peserta didik di SDN 2 Sukamenak Kota Tasikmalaya?

- 1.3.2 Bagaimana Implementasi program *EcoLiteracy* untuk mengembangkan karakter peduli Lingkungan peserta didik di SDN 2 Sukamenak Kota Tasikmalaya?
- 1.3.3 Bagaimana evaluasi program *EcoLiteracy* untuk mengembangkan karakter peduli Lingkungan peserta didik di SDN 2 Sukamenak Kota Tasikmalaya?
- 1.3.4 Apa Faktor pendukung dan penghambat program *EcoLiteracy* untuk mengembangkan karakter peduli Lingkungan peserta didik di SDN 2 Sukamenak Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.4.1 Merancang perencanaan program *ecoliteracy* untuk mengembangkan karakter peduli Lingkungan peserta didik di SDN 2 Sukamenak Kota Tasikmalaya.
- 1.4.2 Mengimplementasi program *ecoliteracy* untuk mengembangkan karakter peduli Lingkungan peserta didik di SDN 2 Sukamenak Kota Tasikmalaya.
- 1.4.3 Mengevaluasi program *ecoliteracy* untuk mengembangkan karakter peduli Lingkungan peserta didik di SDN 2 Sukamenak Kota Tasikmalaya.
- 1.4.4 Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat program *ecoliteracy* untuk mengembangkan karakter peduli Lingkungan peserta didik di SDN 2 Sukamenak Kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai Manajemen Program *EcoLiteracy* di Sekolah Dasar untuk meningkatkan karakter peduli Lingkungan peserta didik

1.5.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi:

- 1.5.2.1 Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui implementasi manajemen program *ecoLiteracy*, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi pertimbangan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui implementasi gerakan *EcoLiteracy* Sekolah, penelitian ini dapat menjadi rujukan serta sumbangan untuk meningkatkan Karakter peduli Lingkungan Peserta didik untuk pendidikan berkelanjutan.
- 1.5.2.2 Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengetahui dan mengembangkan penelitian dalam bidang penelitian yang sama.